

Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Berorientasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018

Supliyadi¹, M. Irham Baedhoni², Wiyanto²

SMA Negeri 1 Semarang¹
Universitas Negeri Semarang²

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari adanya masalah yang muncul pada pembelajaran fisika kelas XI SMA yaitu guru fisika yang tidak memahami karakter siswa sehingga menyulitkan dalam proses transfer pengetahuan mengakibatkan hasil belajar rendah. Maka guru perlu memunculkan karakter siswa yang membudaya dan melibatkan laboratorium seperti halnya cara belajar seorang ilmuwan. Model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah *model guided discovery learning berorientasi pendidikan karakter*. Rumusan masalah penelitian ini adalah: "apakah model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif dan psikomotorik serta perkembangan karakter siswa pada materi pokok fluida statis dengan penerapan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Untuk hasil belajar kognitif dengan nilai rata-rata dari siklus 1 sebesar 79 ke siklus 2 sebesar 85 dengan analisis uji gain diperoleh peningkatan sebesar 0,28 kriteria rendah. Untuk hasil observasi psikomotorik dengan nilai rata-rata dari siklus 1 sebesar 69 ke siklus 2 sebesar 80 dengan analisis uji gain diperoleh peningkatan sebesar 0,55 kriteria sedang. Untuk hasil observasi karakter siswa nilai rata-rata dari siklus 1 sebesar 60 ke siklus 2 sebesar 80 dengan analisis uji gain diperoleh peningkatan sebesar 0,50 kriteria sedang. Terbukti dari hasil belajar siswa yang telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Semarang. Disarankan bagi guru untuk menggunakan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fisika.

Kata kunci : *Guided Discovery Learning*; pendidikan karakter; hasil belajar

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus meningkatkan kualitas untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada, salah satunya melalui pendidikan. Hal yang dilakukan sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 3).

Sesuai dengan undang-undang di atas, pemerintah telah mengembangkan Kurikulum 2013 yang diharapkan dapat membekali anak-anak Indonesia menuju persaingan yang semakin ketat. Tujuan Kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi

dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 67 Tahun 2013).

Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan pendekatan terintegrasi dalam proses pembelajaran melalui berbagai model maupun metode pembelajaran. Salirawati (2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran adalah melakukan pengenalan nilai-nilai dan menginternalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran pada semua mata pelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran di kelas selain menjadikan siswa menguasai materi yang ditargetkan juga menyadari, mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai yang kemudian menjadikannya perilaku.

Sejak tahun 2010, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, yaitu dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tetapi pada kenyataan yang dapat kita lihat sehari-hari, peserta didik yang merupakan subjek dari pendidikan belum dapat mengaplikasikan dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada pendidikan karakter tersebut. Sehingga, sering kita temui kenakalan peserta didik contohnya seperti tawuran, tidak disiplin, pergaulan bebas, tidak mandiri, mencontek saat ujian dan lain sebagainya.

Keberhasilan penerapan pendidikan karakter pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya yaitu perilaku akademik dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki karakter yang baik akan menunjukkan perilaku akademik yang baik. Demikian pula dengan hasil belajar yang diraih siswa, siswa yang memiliki nilai karakter yang baik cenderung akan memiliki hasil belajar yang baik pula.

Di sekolah, tidak sedikit guru yang tidak memahami karakter siswanya. Guru yang hanya sekedar memberi teori tentang mata pelajaran dan tidak memperhatikan perkembangan anak didik akan menjadi guru yang apatis dan egois sehingga jarang disukai anak didik. Anak didik yang tidak dapat menerima perlakuan dari guru akan melakukan hal lain yang dapat mengambil perhatian guru dan menimbulkan keributan pada guru yang lain. Dalam belajar pun guru yang tidak memahami kepribadian siswa akan sulit untuk memberikan model-model

pembelajaran yang akan menarik minat siswa sehingga proses transfer pengetahuan menjadi terhambat.

Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dibutuhkan agar dapat mendukung pendidikan karakter dan kompetensi lainnya yaitu pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu *Guided Discovery Learning*. Pada model pembelajaran ini, Guru memberikan dengan petunjuk kepada siswa akan bekerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun bimbingan guru bukanlah semacam resep yang harus diikuti tetapi hanya merupakan arahan tentang prosedur kerja yang diperlukan. Dengan model *Guided Discovery Learning* diharapkan siswa aktif meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dan proses-proses kognitif dengan usaha penemuan merupakan kunci dari proses ini. Hasil penelitian dari Labitta (2016) menyatakan implementasi model *Discovery Learning* memberikan peningkatan perkembangan karakter jujur, disiplin, rasa ingin tahu dan komunikatif.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran, diketahui bahwa untuk pengembangan karakter siswa pada kegiatan pembelajaran masih kurang dan hasil belajar ranah kognitif belum mencapai 85% ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, perlu diadakan kajian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat diperlukan sekali dengan harapan dapat mengembangkan katarakter siswa diikuti peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul : "Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018"

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "apakah model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018?"

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yaitu model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan karakter siswa berdampak hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI semester 1, tahun pelajaran 2016/2017 SMA

Negeri 1 Semarang dalam pelajaran fisika meningkat.

Penelitian ini mempunyai batasan masalah sebagai berikut: 1). Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. 2). Penelitian ini terbatas pada pembelajaran fisika dengan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter. 3). Penelitian ini terbatas pada pengembangan karakter siswa berdampak terhadap hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik.

Tujuan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah: 1). Untuk mengembangkan karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang melalui penerapan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter. 2). Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang melalui penerapan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter. 3). Untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang melalui penerapan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter.

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap berbagai pihak diantaranya yaitu: 1). Bagi guru : proses mengajar fisika tidak lagi bersifat konvensional dan strategi pembelajaran yang lebih tepat, bersifat variatif, sehingga membuat siswa nyaman saat pembelajaran berlangsung. 2). Bagi siswa : menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok, mengembangkan karakter siswa dalam proses pembelajaran, meningkatnya kualitas pembelajaran fisika dan meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika.

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah antara lain: 1). Model *guided discovery learning*. Model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan suatu konsep atau teori, pemahaman, dan pemecahan masalah. 2). Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter, dalam penelitian ini karakter yang dikembangkan yaitu jujur, disiplin, rasa ingin tahu dan komunikatif. 3). Hasil Belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai siswa baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengalami proses

belajar, dalam penelitian ini kemampuan afektif berhubungan dengan karakter siswa.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang yang beralamat Jalan Taman Menteri Supeno No.1, Mugassari, Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50249. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Semarang mulai dari bulan September – Oktober sebanyak 2 kali pertemuan yang dibagi menjadi 2 siklus. Siklus I sebanyak 1 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 1 kali pertemuan. Jumlah jam dalam 1 minggu adalah 4 jam pelajaran dimana satu jam pelajaran waktunya 45 menit. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, adapun tahap-tahap dalam penelitian ini disebut siklus (putaran) terdiri empat komponen yang meliputi (a. Perencanaan (*planning*) (b. aksi/tindakan (*acting*) (c. Observasi (*observing*) (d. refleksi (*reflecting*).

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2017/2018. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah : 1). Data kualitatif yaitu kegiatan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter dan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran menggunakan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter. 2). Data kuantitatif yaitu hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif berupa karakter siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest-posttest*, observasi, angket pada tiap siklus serta foto sebagai dokumentasi. 1). Data hasil belajar kognitif. Data hasil belajar kognitif berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui *pretest* sebelum diadakan tindakan masing-masing siklus dan *posttest* setelah berakhirnya setiap siklus. Hal ini bermaksud agar setiap berakhirnya disetiap siklus dapat diketahui peningkatan hasil belajar kognitif merupakan dampak dari proses pembelajaran model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter. Data hasil tes tersebut bisa dijadikan acuan, pertimbangan, bahan refleksi untuk merencanakan pelaksanaan pada siklus selanjutnya. 2). Data hasil belajar afektif berupa karakter siswa. Data hasil belajar

afektif berupa data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi untuk guru digunakan untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter. Lembar observasi ini digunakan sebagai bahan evaluasi dari siklus I. Pengamat dilakukan oleh *observer* yaitu guru PPL menggunakan bantuan kamera video yang diletakkan di tiap-tiap sudut kelas.

Teknik analisis data berupa tes, observasi, dan uji gain. Pada teknik tes, peneliti mengukur keberhasilan dari hasil tes yang dikerjakan siswa. Untuk menghitung ketuntasan belajar yaitu :

1). Ketuntasan belajar individu dengan penghitungan prosentase, yaitu:

$$Prosentase (\%) = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%.$$

2).Ketuntasan belajar klasikal dengan perolehan presentase yaitu : $Prosentase (\%) = \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%.$

Pada instrumen oservasi, yang digunakan untuk mengetahui karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung dihitung dengan prosentase :

$$Prosentase (\%) = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Menurut kemendiknas (2010:23), kreteria tingkat perkembangan karakter siswa pada tabel 1 .

Tabel 1 Klasifikasi Karakter Siswa

Presentase	Kriteria
81,25 - 100%	Membudaya
62,50% - 81,25%	Terlihat
43,75% - 62,50%	Berkembang
250% - 43,75%	Belum terlihat

Pada teknik uji gain, Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar kognitif terhadap hasil *pretest-postest*, hasil belajar psikomotoik dan hasil belajar afektif berupa karakter siswa dilakukan analisis dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi rata - rata. rumus uji gain sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle S_{post} \rangle - \langle S_{pre} \rangle}{100\% - \langle S_{pre} \rangle}$$

Dalam mengembangkan karakter siswa dengan prose pembelajaran model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan

karakter pada siswa SMA Negeri 1 Semarang dikatakan berhasil jika: 1). Hasil belajar kognitif: ketuntasan belajar secara individu sesuai dengan KKM (75), nilai rata-rata secara klasikal minimal 75%, ketuntasan secara klasikal minimal 85%, terjadi peningkatan dengan kriteria minimal sedang. 2). Hasil belajar psikomotorik: secara klasikal min 62,5 % dengan kriteria minimal sedang, terjadi peningkatan dengan kriteria minimal sedang.

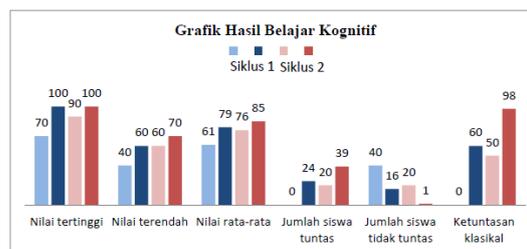
Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Keterangan	Sebelum tindakan		Setelah tindakan	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	70	90	100	100
Nilai terendah	40	60	60	70
Nilai rata-rata	61	76	79	85
Jumlah siswa tuntas	0	20	24	39
Jumlah siswa tidak tuntas	40	20	16	1
Ketuntasan klasikal	0	50	60	98

Peningkatan hasil observasi psikomotorik (ketrampilan sosial atau ilmiah) siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.1.



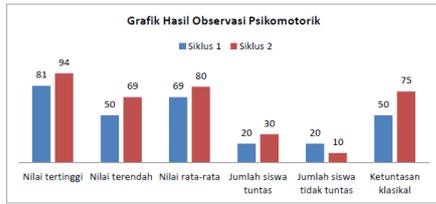
Gambar 4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil observasi karakter siswa setelah diterapkan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter disajikan dalam tabel 4.3. Penilaian hasil observasi karakter siswa siklus I dan II dapat dilihat pada lampiran 21 secara lengkapnya.

Peningkatan hasil observasi karakter siswa pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada Gambar 4.3.

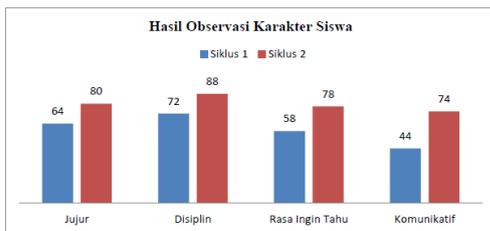
Table 4.3. Hasil Observasi Karakter Siswa

Aspek	Setelah tindakan	
	Siklus I	Siklus II
Jujur	64	80
Disiplin	72	88
Rasa Ingin Tahu	58	78
Komunikatif	44	74



Gambar 4.2 Hasil Observasi Psikomotorik

Hasil observasi karakter siswa setelah diterapkan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter disajikan dalam tabel 4.3. Penilaian hasil observasi karakter siswa siklus I dan II dapat dilihat pada lampiran 21 secara lengkapnya. Peningkatan hasil observasi karakter siswa pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Hasil Observasi Karakter Siswa

Perhitungan peningkatan hasil belajar kognitif, psikomotorik dan karakter siswa dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter dengan uji gain dapat dilihat dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Gain

Hasil Belajar			()	N-gain (%)	Kriteria
Kognitif	79	85	0,28	28	Rendah
Psikomotorik	69	80	0,55	55	Sedang
Karakter Siswa	60	80	0,50	50	Sedang

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotorik dan Karakter Siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dalam Persentase dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.4 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotorik dan Karakter Siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dalam Persentase.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Semarang pada 18 September 2017 sampai dengan 13 Oktober 2017. Sebelum kegiatan penelitian

dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan dosen pembimbing untuk menentukan materi pelajaran dan subpokok bahasan, rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja peserta didik, menyusun lembar observasi, menyusun soal-soal evaluasi sebagai *pretest-postest* beserta kisi-kisanya.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter. Model ini terdiri dari 6 tahap diantaranya (1. *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3. *data collection* (pengumpulan data) (4. *data processing* (pengolahan data), (5. *verification* (pembuktian), (6. *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi) dengan alokasi waktu sebanyak 2 jam pelajaran pada setiap pertemuan, dimana dalam satu siklus tindakan dapat terlaksana dengan satu pertemuan. Penyusunan RPP disesuaikan dengan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter. Setiap akhir siklus dilakukan perbaikan yang disesuaikan dengan refleksi setelah tindakan dilaksanakan. Dalam model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter ini pada setiap siklus siswa dibuat kelompok-kelompok dimana satu kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa sehingga total ada 8 kelompok. Kelompok ini akan terus digunakan pada siklus-siklus berikutnya.

Pembahasan Siklus I

Pembahasan yang diuraikan disini didasarkan atas pengamatan dan refleksi diri. Selama proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan pendapat terkait materi fluida statis pada sub pokok bahasan tekanan hidrostatik dan hukum Pascal. Siklus I dapat dilaksanakan hanya dalam satu pertemuan dengan materi awal tekanan hidrostatik. Pada siklus I ini guru mendemonstrasikan peragaan alat berkaitan dengan tekanan hidrostatik, kemudian membagi kelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan. Setelah dilaksanakan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran menggunakan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter pada siklus I ini, diketahui bahwa : 1). Pada awal siklus ini masih terdapat banyak siswa belum fokus terhadap pelajaran fisika, memang jadwal fisika adalah habis upacara bendera, banyak siswa yang letih dan kepanasan menjadikan suasana kelas belum terlihat kondusif. 2). Pada siklus I ini terlihat

siswa belum terbiasa dengan menggunakan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter yang disebabkan pembelajaran yang sering digunakan guru dengan metode ceramah, sehingga diperlukan waktu untuk adaptasi seluruh siswa pada pembelajaran. 3). Pada tahapan demonstrasi dan diskusi baik di dalam kelompok maupun antar kelompok belum dapat terkondisi. Hal itu terjadi karena pembagian tugas yang tidak jelas dalam kelompok sehingga kerjasama akan kelompok belum terjalin. 4). Pada saat pembelajaran terlihat hanya siswa yang tergolong pandai saja yang relatif sering berpendapat, demikian juga pada saat mempresentasikan hasil diskusi. Selain siswa tersebut, kebanyakan siswa belum berani atau merasa kurang percaya diri untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi.

Ketika pembelajaran siklus I berlangsung, belum terlihat keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hanya siswa pandai saja yang terlihat aktif baik berpendapat maupun bertanya. Sedangkan siswa lainnya lebih banyak bertanya tentang penyelesaian lembar kerja peserta didik, sehingga mengakibatkan jalannya diskusi kurang optimal dan membutuhkan waktu yang agak lama. Oleh karena itu, guru perlu untuk menjelaskan kembali tentang cara pembelajaran menggunakan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter pada siklus I belum optimal sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya harus ditingkatkan lagi keterlaksanaan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter. Untuk mewujudkan hal tersebut guru berusaha untuk mengkondisikan kelas agar menjadi lebih kondusif, membimbing dan mengajak siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.1, tabel 4.2, dan tabel 4.3 secara berurutan diperoleh hasil nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 76 dengan ketuntasan klasikal 50 %, nilai rata-rata hasil observasi psikomotorik siswa sebesar 69 dengan ketuntasan klasikal 50%, nilai hasil observasi karakter siswa yaitu karakter jujur sebesar 64, karakter disiplin sebesar 72, karakter rasa ingin tahu 58, karakter komunikatif sebesar 44

dengan ketuntasan klasikal 60%. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar baik kognitif, psikomotorik dan karakter siswa yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dari hasil belajar siswa yang diperoleh dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran dengan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter pada siklus I perlu diperbaiki agar kondisi siswa dan suasana kelas selama proses pembelajaran kondusif dan hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan harapan. Langkah perbaikan meliputi: (1. memotivasi siswa untuk belajar mandiri di rumah tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya, (2. memberikan pengalaman langsung berupa praktikum, (3. memberi stimulus yang tepat agar siswa dalam bertanya, (4. membimbing seluruh siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, (5. memberi kesempatan lebih banyak kepada peserta didik dalam presentasi hasil diskusi.

Pembahasan Siklus II.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan materi hukum Pascal. Pada siklus II ini guru memberi motivasi berupa aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, kemudian membagi kelompok untuk melakukan percobaan dan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu konsep. Setelah dilaksanakan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran menggunakan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter pada siklus II ini, diketahui bahwa : 1). Pada siklus kedua ini, siswa sudah bisa fokus terhadap pelajaran fisika menjadikan suasana kelas terlihat kondusif dengan memunculkan karakter disiplin di awal pembelajaran. 2). Seiring berjalannya waktu, siswa sudah terbiasa dengan menggunakan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter dalam beberapa kali pembelajaran dilakukan dari demonstrasi, praktikum, diskusi dan presentasi. 3). Seringnya siswa dalam berkelompok dan paham siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter menjadikan siswa menyadari bahwa bekerja sama dalam membagi tugas sangat efektif dalam menyelesaikan permasalahan. 4). Pada saat pembelajaran sebelum inti, guru sudah menjelaskan penilaian siswa dan jalannya pembelajaran dengan memberi banyak kesempatan siswa

untuk bertanya, berpendapat dan presentasi menjadikan siswa berlomba-lomba dan lebih aktif.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II secara umum lebih baik dari siklus I. Berdasarkan tabel 4.1, tabel 4.2, dan tabel 4.3 secara berurutan diperoleh hasil nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 85 dengan ketuntasan klasikal 98%, nilai rata-rata hasil observasi psikomotorik siswa sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal 75%, nilai hasil observasi karakter siswa yaitu karakter jujur sebesar 80, karakter disiplin sebesar 88, karakter rasa ingin tahu 78, karakter komunikatif sebesar 74 dengan ketuntasan klasikal 80%. Dari nilai rata-rata yang didapat diketahui bahwa hasil belajar baik kognitif, psikomotorik dan karakter siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, juga ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan dua siklus, hasil belajar kognitif, psikomotorik dan karakter siswa kelas XI MIPA 1 telah memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus II ini, siswa dalam melakukan percobaan dan berdiskusi dengan bertanya dan berpendapat telah meningkat, karakter siswa dalam bersikap jujur, disiplin, rasa ingin tahu dan komunikatif telah meningkat. Penerapan pembelajaran dengan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter secara klasikal dapat dikatakan lebih baik atau mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II, itu terbukti dari hasil belajar siswa yang telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut : 1). Penggunaan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fisika pokok bahasan fluida statis dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotorik dan karakter siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Semarang. 2). Hasil belajar kognitif siswa secara klasikal meningkat dari siklus I sebesar 60% menjadi 98% pada siklus. Hasil observasi psikomotorik siswa secara klasikal meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Hasil observasi karakter siswa secara klasikal meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. 3). Hasil belajar kognitif secara klasikal meningkat dari siklus I

sebesar 79 ke siklus II sebesar 85 dengan uji gain sebesar 0,28 kategori rendah. Hasil observasi psikomotorik secara klasikal meningkat dari siklus 1 sebesar 69 ke siklus II sebesar 80 dengan uji gain sebesar 0,55 kategori sedang. Hasil belajar kognitif secara klasikal meningkat dari siklus 1 sebesar 60 ke siklus II sebesar 80 dengan uji gain sebesar 0,50 kategori sedang.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut. 1). Hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter, oleh karena itu guru perlu menggunakan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotorik dan karakter siswa dengan materi pelajaran yang telah disesuaikan. 2). Ketersediaan laboratorium fisika menunjang kegiatan siswa pada fase pengumpulan data perlu diperhatikan, karena tidak adanya laboratorium dapat mengganggu kegiatan siswa untuk memperoleh pengetahuan. 3). Penggunaan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter dapat di munculkan lebih banyak dalam perbaikan karakter siswa sehingga dalam kriteria membudaya dapat dicapai. 4). Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *guided discovery learning* berorientasi pendidikan karakter dengan tujuan selain hasil belajar kognitif, psikomotorik dan karakter siswa pada materi fisika yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, dkk. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- 2011. *Pendidikan Tindakan Kelas Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Das Salirawati. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi

- Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Nomor II tahun 2). Hlm 218-219. Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/1305/1086>. Di unduh tanggal 10 Juni 2017.
- Dimiyati & Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kesuma, Dharma, Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardha Shinta, Lufri, Abdul Razak. 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berorientasi Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Guided Discovery Pada Materi Jaringan Hewan SMA/MA*. *Jurnal Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 1 No.1: 47-56. Tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/kolab/oratif/article/viewFile/4924/3877>. Di unduh tanggal 10 Juni 2017.
- Mydha Tri Puspitasari, Sigit Santoso, Binti Muchsini. 2015. *Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong*. Tersedia di <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/viewFile/6309/4337>. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 1, No. 1, hlm. 31-39. Di unduh tanggal 10 Juni 2017.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Putri, Labitta Hareka. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu LKS Berpendekatan Scientific Materi Perpindahan Kalor Untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMA*. Skripsi. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Rifai, A. & Catharina T. A. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soka Hadiati & Adi Pramuda. 2016. *Pembelajaran Fisika Berorientasi Pendidikan Karakter Dengan Metode Inkuiri Terbimbing Dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Pada Materi Fluida Statis*. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 1 No.1: 28-30. Tersedia di <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JEMS/article/viewFile/774/707>. Di unduh tanggal 10 Juni 2017.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta Unnes.
- Wahyuni, Sri, dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyanto. 2008. *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*. Semarang: Unnes Press.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.